

ABSTRAK

Egi Muhamad Nurdiana: KONTRIBUSI KARANG TARUNA DALAM MENANGGULANGI TINGKAT TAWURAN ANTAR PELAJAR (Penelitian di Karang Taruna Gema Putra Desa Selagedang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur)

Tawuran antar pelajar akhir-akhir ini telah menjadi potret buram dunia pendidikan. Yang lebih memprihatinkan adalah terjadi di kalangan siswa SMP dan SMA. Sejatinya, pelajar menjadi tolak ukur masa depan bangsa, tetapi peristiwa tawuran telah mendistorsi hakikat dan fungsi pelajar. Aksi tawuran identik dengan suatu kegiatan perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok siswa atau suatu rumpun masyarakat. Sehingga seringkali tawuran menimbulkan kerugian baik diri si pelaku maupun rusaknya sarana dan prasarana umum yang ada. Sebagaimana halnya kasus tawuran antara SMAN dan SMK di Kabupaten Cianjur. Banyak lembaga yang ikut mengatasi tawuran tersebut. Dari pihak kepolisian, MUI, dan lainnya. Yang menarik ada lembaga organisasi kemasyarakatan yang ikut menangani kasus tawuran yaitu Karang Taruna. Karang Taruna Gema Putra di Desa Selagedang Kabupaten Cianjur ikut mengatasi aksi tawuran.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana peristiwa tawuran yang terjadi di SMK dan SMAN Kabupaten Cianjur, bagaimana program Karang Taruna Gema Putra mengatasi aksi tawuran serta bagaimana faktor penunjang dan penghambatnya program Karang Taruna Gema Putra.

Kerangka pemikiran ini menggunakan teori konflik karl marx dan lewis coser. jika dianalisis berdasarkan teori konflik bahwa konflik terjadi adanya permusuhan yang kuat diantara kedua belah pihak, serta perbedaan-perbedaan baik kepentingan, persepsi dan lainnya yang tidak dicapai secara bersama. Oleh karenanya tawuran bisa dikategorikan konflik kepentingan, antar masing-masing siswa sekolah.

Secara umum, penelitian ini mendasarkan pada metode kualitatif, dengan menekankan pada pemberian gambaran atau melukis jelaskan mengenai gejala-gejala yang terjadi dimasyarakat atau peristiwa yang paling aktual. Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah dari menentukan metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Kabupaten Cianjur terjadi peristiwa tawuran, antara siswa SMK dan SMAN I Peristiwa tawuran kedua sekolah tersebut bermula saling ejek dan kemudian menimbulkan aksi tawuran. Program Karang Taruna Gema Putra dalam rangka menanggulangi tawuran antar siswa di Desa Selagedang tersebut adalah ada 3 yaitu program usaha kesejahteraan sosial, program keagamaan, dan program olahraga dan kesenian. Beberapa faktor penunjangnya adalah dukungan masyarakat, tokoh masyarakat dan agama serta pemerintah setempat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dana yang kurang mendukung. Dalam konteks ini dana yang dimiliki oleh Karang Taruna sangat minim sehingga kurang mampu untuk menyediakan fasilitas penunjang yang memadai dalam meningkatkan keterampilan pemuda.